

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak di Taman kanak-kanak merupakan suatu proses perubahan. Hal ini tidak lepas dari kualitas pendidikan yang mampu merangsang perkembangan anak mencapai perkembangan optimal. Karena anak usia dini merupakan masa awal dimana mereka memiliki sejumlah potensi yang harus dikembangkan sebagaimana mestinya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berguna di masa mendatang.

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Ada dua tipe perkembangan berbicara anak: (1) *Egocentric speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya, (2) *Socialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya atau pun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi anak.

Bowler and Linke (1996) memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun. Menurut mereka pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap, memberi nama, alamat, usia, dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa anak semakin meningkat pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru. Ketika anak menjelang usia 6 tahun, anak mulai menggunakan kalimat yang lebih panjang, anak juga menggunakan intonasi. Dalam menanyakan suatu informasi, dengan memberikan penekanan pada kalimatnya, seperti; "Ayam

makan?”, “kakak kesekolah?” dan sebagainya. Kemampuan anak terus berkembang sesuai bertambahnya usia anak.

Kemampuan berbicara sama dengan keterampilan berbahasa yang lain: menyimak, membaca, dan menulis yang memerlukan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan berpikir yang memadai. Setiap orang dapat memiliki kemampuan berbicara yang baik, asal bersungguh-sungguh belajar untuk memahami konsep-konsep tentang berbicara dan melakukan latihan secara berkesinambungan.

Kemampuan berbicara anak merupakan suatu hal penting karena dengan berbicara anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya. Berbicara merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui berbicara dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Kemampuan berbicara itu sendiri merupakan suatu proses komunikasi yang berkembang mengikuti pola luas dan tingginya tingkat pemahaman anak dalam menyampaikannya, diawali dengan komunikasi dengan ibu pada masa bayi, dan semakin meluas seiring bertambahnya usia dan semakin tingginya kualitas komunikasi sesuai kebutuhan yang diharapkan (Tarigan, 2000:12).

Anak-anak terkadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi masih ada beberapa anak yang belum mampu berbicara dengan baik belum berani mengungkapkan apa yang dipikirkannya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada anak kelompok B TK Patriotik Desa Bube Baru mengindikasikan kemampuan berbicara anak masih rendah. Dari jumlah 44 anak yang ada dikelompok B (5-6 tahun) terdapat 28 orang anak atau 63,64% yang sudah mampu berbicara dengan baik dan benar, sisanya belum mampu berkomunikasi secara benar baik, misalnya ketika pendidik menyuruh anak untuk mengeja kalimat, ada sebagian anak yang belum mampu mengikutinya dengan baik. Selain itu, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa anak yang belum berani berbicara didepan teman-temannya, misalnya pada saat tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran terlihat hanya anak yang sama, yang selalu

memberikan jawaban kepada guru, bahkan ungkapan yang diberikan masih terbata-bata, serta sebagian anak lainnya kurang merespon dan tidak semangat mengungkapkan kata atau idenya sekaligus mengindikasikan kecenderungan kurang berani berbicara didepan orang banyak.

Menyadari pentingnya berbahasa itu, maka sebagai upaya yang dilakukan adalah menyiapkan dan memberdayakan wadah pembinaan dan pengembangan ketrampilan berbicara tersebut, meliputi ketrampilan menyampaikan ide atau gagasan serta ketrampilan berbahasa. Hal ini secara nyata membutuhkan pemberian prioritas waktu yang lebih disamping disediakan pula fasilitas lain. Berupa pengadaan buku-buku bacaan seperti buku cerita untuk menambah perbendaharaan kata pada anak yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pendidik serta program peningkatan kualitas pendidik dalam bidang pengajaran melalui berbagai kegiatan atau latihan, untuk pengajaran ketrampilan berbicara dalam hal ini pengembangan bahasa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti menggunakan metode bermain peran makro untuk melatih kemampuan berbicara anak. Metode bermain peran makro merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan peran yang ditokohkan seperti dokter, maka anak akan berpura-pura memakai baju putih seperti dokter beserta alat steteskopnya. Bermain peran makro lebih terarah kepada bermain sosio drama dengan melibatkan banyak anak dan menggunakan ruangan (*space*) yang cukup luas (Mackender dan Wolfgang, 1981: 14).

Dalam membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di PAUD. Metode bermain peran makro berupa kegiatan dialog yang dilakukan antara guru dan anak, anak dengan anak, atau anak mengungkapkan segala sesuatu atau berpendapat didepan kelas. Metode ini digunakan karena dapat memberikan keberanian dan kemauan anak untuk berbicara. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan hasil pemikirannya sendiri dan menceritakan tentang kejadian disekitar lingkungan anak. Sehingga tanpa disadari bahwa anak sudah mampu berbicara walaupun belum sesuai dengan intonasi dan

lafal yang benar, tetapi guru dapat memperbaikinya secara lemah lembut dan dimengerti oleh anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, memotivasi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut melalui suatu penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Bermain Peran Makro pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalahnya yakni:

1. Kemampuan berbicara anak masih rendah.
2. Masih belum berkembangnya kemampuan anak dalam berbicara.
3. Kurangnya pengetahuan pendidik dalam memanfaatkan metode pembelajaran yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran makro pada anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran makro melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak duduk melingkar
2. Guru menyediakan alat dan bahan permainan yang digunakan anak
3. Guru Menjelaskan permainan peran yang dilakukan anak
4. Anak melakukan kegiatan bermain peran makro
5. Guru memberikan pertanyaan yang sederhana agar dapat merangsang anak untuk bermain peran makro

6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan tentang kegiatan yang dilakukannya.
7. Guru berusaha untuk memperbaiki dan mengarahkan anak dalam kegiatan bermain peran makro.
8. Guru memberikan penguatan kepada anak yang memiliki kemampuan berbicara

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran makro pada anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Dapat mengetahui cara meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan metode bermain peran makro.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran makro.